

Peran Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pada Determinan Manajemen Laba

Oleh:

Intan Kumalasari

Ruci Arizanda Rahayu, SE, MSA, Ak, CA

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei 2025

Pendahuluan

Penelitian Terdahulu

Variabel	Penelitian dengan Hasil Berpengaruh	Penelitian dengan Hasil Tidak Berpengaruh
Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none">➤ Ardyanti, 2023➤ Simbolon, 2022	<ul style="list-style-type: none">➤ Wahyuni, et al., 2023➤ Dinda, 2022
Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none">➤ Lyandra & Habibah, 2022➤ Tasya, et al., 2022	<ul style="list-style-type: none">➤ Chika & Devica, 2023➤ Shintya & Erinos, 2023
Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none">➤ Andi, et al., 2023➤ Ilyas & Erna, 2021	<ul style="list-style-type: none">➤ Riny, 2024➤ Pungki & Maswar, 2022

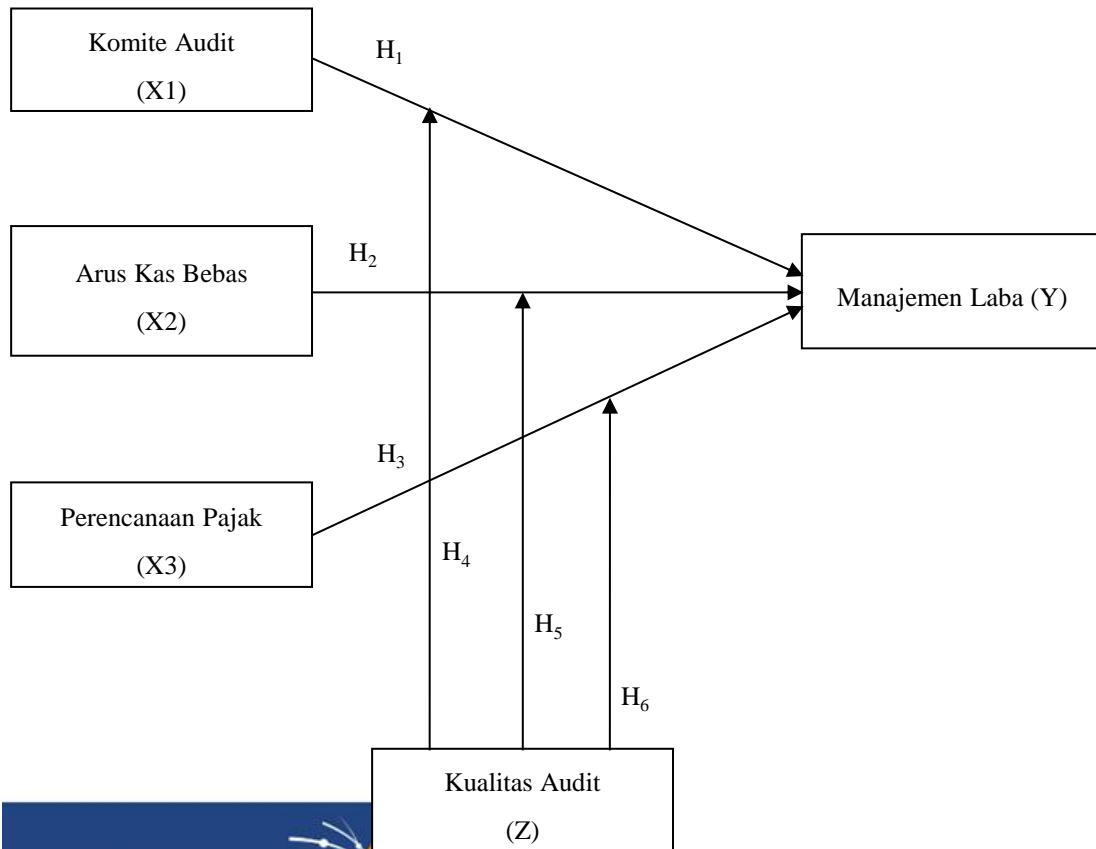
Dari ketiga variabel diatas dapat diketahui adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menduga adanya suatu variabel yang dapat memoderasi yaitu **Kualitas Audit**.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Deden & Ignatz, 2023) dengan menambahkan variabel independen yaitu perencanaan pajak yang didukung oleh penelitian (Sri Ayem, 2021).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran kualitas audit sebagai pemoderasi dalam pengaruh komite audit, arus kas bebas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

- H1** : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba
- H2** : Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba
- H3** : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba
- H4** : Kualitas audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
- H5** : Kualitas audit memoderasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba
- H6** : Kualitas audit memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Metode Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif
2. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan di website resmi BEI
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Jenis, Sumber Data, dan Objek Penelitian

Populasinya adalah perusahaan **sektor industri barang konsumsi** yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 berjumlah 56 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 96 sampel dari 27 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun

Populasi dan Sampel

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2019-2023
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten mencatat laba positif selama periode 2019-2023

Kriteria dalam *Purposive Sampling*

Metode Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Manajemen Laba (Y)	$DA_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t} - 1} \right) - NDA_{i,t}$ <p>Keterangan :</p> <p>$TAC_{i,t}$: Total akrual yang dihitung untuk perusahaan i pada periode t</p> <p>$A_{i,t} - 1$: Total nilai aset perusahaan i pada tahun sebelumnya (t-1)</p> <p>$DA_{i,t}$: Discretionary accruals perusahaan i pada tahun ke t</p> <p>$NDA_{i,t}$: Nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t</p>	Rasio
Komite Audit (X1)	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio
Arus Kas Bebas (X2)	$FCF = \frac{NOPAT \text{ (Net Operating After Tax)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Metode Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Perencanaan Pajak (X3)	$TRR_{i,t} = \frac{Net\ Income_{i,t}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{i,t}}$ <p>Keterangan :</p> <p>$TRR_{i,t}$: <i>Tax Retention Rate</i> (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t</p> <p>$Net\ Income_{i,t}$: Laba bersih yang dihasilkan perusahaan i pada tahun t</p> <p>$Pretax\ Income\ (EBIT)_{i,t}$: Laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan i pada tahun t</p>	Rasio
<i>Kualitas Audit (Z)</i>	<p>Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui penggunaan variabel dummy, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberi angka 1, sementara perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberi angka 0.</p> <p><i>KAP Big Four</i> :</p> <p>Pricewaterhouse Coopers (PwC)</p> <p>Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)</p> <p>Ernst & Young (EY)</p> <p>Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)</p>	Rasio

Metode Penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan *software* SPSS v23

Hasil Penelitian

Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.402	.076		-5.282	.000
	Komite Audit (X1)	-.007	.007	-.094	-1.033	.304
	Arus Kas Bebas (X2)	-.180	.045	-.411	-4.050	.000
	Perencanaan Pajak (X3)	.507	.098	.553	5.176	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.046	.004		-12.486	.000
	Moderasi X1	.016	.009	.855	1.844	.068
	Moderasi X2	-.109	.061	-.306	-1.767	.080
	Moderasi X3	-.084	.036	-1.133	-2.337	.022

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Pembahasan

- Komite audit **tidak berpengaruh** terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena di Indonesia, komite audit hanya dibentuk untuk memenuhi regulasi tanpa menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Pemilihan anggota seringkali tidak berdasarkan kompetensi, melainkan kedekatan personal, sehingga tidak mampu mengendalikan praktik manajemen laba.
- Arus kas bebas **berpengaruh** terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas yang rendah lebih rentan melakukan manajemen laba karena manajer terdorong untuk meningkatkan laba secara tidak wajar guna menutupi keterbatasan dana dan kinerja yang kurang optimal.
- Perencanaan pajak **berpengaruh** terhadap manajemen laba. Semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan berusaha mengurangi beban pajak guna memaksimalkan laba bersih.

Pembahasan

- Kualitas audit **tidak mampu memoderasi** pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena auditor tidak memiliki tanggung jawab langsung dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Keterbatasan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi manajemen laba, waktu pemeriksaan yang terbatas, serta kurangnya independensi auditor dapat menghambat peran kualitas audit dalam mendukung komite audit untuk menekan tindakan manajemen laba
- Kualitas audit **tidak mampu memoderasi** pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba. Baik auditor dari KAP Big Four maupun non-Big Four tidak cukup efektif dalam mencegah penggunaan arus kas bebas untuk manajemen laba sebab, Kualitas audit yang tinggi seperti KAP *Big Four* lebih fokus memastikan laporan keuangan terlihat kredibel daripada meminimalisir tindakan manajemen dalam pengelolaan arus kas bebas untuk tujuan manajemen laba
- Kualitas audit **mampu memoderasi** pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Karena auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi dan kompetensi tinggi seperti KAP Big Four, lebih mampu mengidentifikasi serta mengoreksi indikasi manipulasi dalam laporan keuangan, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan pajak sehingga keberadaannya dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba melalui perencanaan pajak

Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Memberikan informasi yang berguna bagi para investor dalam membuat keputusan investasi di masa mendatang, serta dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan dalam melihat tindakan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2019-2023. Dengan demikian, pemerintah dapat menyusun kebijakan pengawasan perpajakan yang lebih tepat agar perusahaan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan keberadaan komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Kualitas audit tidak terbukti dapat memoderasi hubungan antara komite audit maupun arus kas bebas terhadap manajemen laba, namun mampu dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

REFERENSI

- L. A. Margie and H. Habibah, “Analisis Net Profit Margin Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management,” *Sci. J. Reflect.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–56, 2022, doi: 10.37481/sjr.v5i1.424.
- W. Wahyuni, Y. Yulianto, A. Maulidianti, N. F. Dosinta, and K. Yunita, “Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Dan Restoran,” *J. Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 189–201, 2023, doi: 10.29303/aksioma.v22i2.227.
- C. W. Natalie and D. Pratiwi, “Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *Account. Prof. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 15–29, 2023.
- Riny, “Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Di Perusahaan Non Keuangan,” *J. Manajemen, Akuntansi, Ekon.*, vol. 2, no. 3, pp. 10–17, 2024, doi: 10.59066/jmae.v2i3.584.
- A. I. Faqih and E. Sulistyowati, “Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba,” 2021, doi: 10.33005/senapan.v1i1.269.
- D. I. Kusuma and I. N. Fayliencent, “Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 1–25, 2023.
- S. Ayem and I. Subekti, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit,” *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 80–92, 2021.

